

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan suatu negara dikarenakan berfungsi dalam meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia, yang merupakan jaminan bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Setiap anak bangsa memiliki hak atas pendidikan, sebagaimana yang tercantum pada Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea keempat (4):

Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Selain itu, Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut, pemerintah wajib memantau dengan cermat bagaimana perkembangan pendidikan di Indonesia agar setiap warga negara tidak kehilangan haknya untuk mendapatkan pendidikan.¹

Agama Islam memberikan penjelasan bahwa pendidikan itu memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pengetahuan, tentulah kehidupan manusia akan menghadapi banyak kesulitan². Al-Qur’an mengingatkan umat

¹ Irinna Aulia Nafrin and Hudaidah Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 456–462.

² Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

manusia untuk menuntut ilmu, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. at-Taubah (9):
122, yakni :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, dalam surat tersebut Allah Swt. menekankan pentingnya ilmu pengetahuan untuk kehidupan manusia. Adanya pengetahuan, manusia dapat membedakan antara yang baik dan buruk, yang benar dan salah, serta yang bermanfaat dan merugikan. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt. menghendaki sebagian dari kaum mukmin untuk tetap tinggal dan memperdalam pengetahuan agama mereka. Orang-orang inilah yang kemudian harus kembali kepada komunitas mereka untuk memberikan peringatan dan menyebarkan ilmu yang mereka telah pelajari. Melalui cara ini, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi individu yang belajar, tetapi juga untuk yang lainnya. Pengetahuan yang mendalam membantu individu dan masyarakat dalam membuat keputusan yang bijak, menjaga diri dari kesalahan, menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam. Ini mengindikasikan bahwa menuntut ilmu adalah bagian integral dari ibadah dan tanggung jawab sosial dalam Islam³. Dari sini bisa dipahami bahwa bagi kehidupan manusia pengetahuan atau pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan adanya pengetahuan manusia mampu mengetahui mana hal yang baik serta hal yang salah. Oleh karena itu, tidak ada pengecualian karena seluruh umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu.

³ Tafsir Ibnu Katsir Q.S. At-Taubah Ayat 122

Salah satu ilmu yang wajib diikuti dan dipelajari bagi warga negara Indonesia adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Pendidikan kewarganegaraan ialah mata pelajaran yang penting dalam pembentukan kesadaran kewarganegaraan serta identitas peserta didik terhadap negara. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab⁴.

Mengingat begitu pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) perlu diajarkan serta diterapkan di sekolah dengan optimal. Melalui pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu untuk memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, membentuk karakter yang lebih baik, serta menumbuhkan rasa nasionalisme kepada NKRI⁵.

Pendidikan dirancang untuk menciptakan kondisi dan proses belajar mengajar yang efektif, guna mengembangkan potensi peserta didik⁶. Guru sebagai

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisidiknas, BAB II Pasal 3” (2006): 68.

⁵ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–430.

⁶ Anugrah Sari, Misykat Malik Ibrahim, and Ridwan Idris, “Model Pembelajaran Market Place Activity (Mpa) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi,” *Jurnal Biotek* 9, no. 2 (2021): 196.

tokoh utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran. Guru membutuhkan suatu strategi dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pada proses pembelajaran, terdapat berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan berbagai cara yang dipilih oleh guru untuk menentukan kegiatan belajar yang akan digunakan sepanjang proses pembelajaran⁸. Strategi pembelajaran merupakan seni dalam menyusun rencana atau teknik dalam menyampaikan materi pada konteks pembelajaran tertentu. Ini melibatkan sifat, cakupan, dan urutan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Strategi sangat penting untuk memastikan bahwa perencanaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan mudah.⁹

Idealnya pembelajaran yang efektif seringkali sulit diwujudkan dalam pembelajaran di kelas, dikarenakan proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik belum berjalan secara maksimal. Maka dari itu, guru harus mempunyai berbagai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang inovatif supaya pada saat pembelajaran peserta didik tidak merasa cepat bosan, menganggap materi kurang menarik serta sukar untuk memahami materi yang dipelajari. Adapun salah satu strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran yakni strategi *market place activity*.

⁷ Tutik Rahmawati and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016): 8.

⁸ Nina Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," *Pardigma Penelitian* (2020): 85–94.

⁹ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, ed. Firman (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022): 2.

Upaya dalam mengatasi tersebut maka memerlukan strategi yang mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta keaktifan peserta didik yakni menggunakan strategi pembelajaran *market place activity*. Strategi pembelajaran *market place activity* termasuk strategi yang menarik untuk diterapkan pada pembelajaran PKN. Strategi *Market place activity* adalah tipe pembelajaran kooperatif yang memiliki fokus belajar untuk bekerja sama terhadap kelompok, dan tiap kelompok akan saling bekerja sama dalam jual beli informasi. Strategi *market place activity* mengusung konsep simulasi kegiatan pasar, peserta didik berperan menjadi penjual dan berperan menjadi pembeli yang berinteraksi untuk jual beli informasi, pemahaman, dan ide¹⁰. Dengan penerapan strategi ini, peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dalam pembelajaran, dapat lebih mudah dalam pemahaman materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, strategi *market place activity* juga memiliki manfaat lain, seperti mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dalam aktivitas ini, peserta didik belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah bersama. Keterampilan ini sangat penting untuk perkembangan pribadi mereka dan untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab di masa depan. Dengan demikian, penerapan strategi *market place activity* dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan

¹⁰ Ifa Nur Afifah, Moh Fahmi Nugraha, and Budi Hendrawan, "Pengaruh Model Market Place Activity (MPA) Berbantuan Poster Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V SD IT At-Taufiq Al-Islamy Pada Tema 6 Subtema 1 Muatan IPA," *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2020): 93.

Berdasarkan pada observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI MIN 6 Tapin didapatkan bahwa beliau sudah pernah menerapkan strategi pembelajaran *market place activity* ini. Beliau mengatakan alasan beliau menerapkan strategi ini dikarenakan pada saat pembelajaran di kelas peserta didik terlihat pasif dikarenakan sebelumnya beliau kebanyakan masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti menggunakan metode ceramah dan penugasan saja saat pembelajaran sehingga peserta didik menjadi merasa bosan, bermain-main dengan teman saat guru menjelaskan materi, dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Melihat keadaan tersebut, maka beliau menerapkan strategi pembelajaran *market place activity* dalam pembelajaran agar peserta didik dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PKN. Namun, pada saat pelaksanaan strategi tersebut, ternyata masih terdapat beberapa anak yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tersebut¹¹. Kondisi ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk lebih mengetahui dan mendalami penerapan strategi pembelajaran yang dimaksud melalui observasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin melalui sebuah penelitian dengan judul "*Penerapan strategi pembelajaran market place activity pada pembelajaran PKN Kelas VI di MIN 6 Tapin*".

¹¹ Guru Kelas VI A MIN 6 Tapin, Wawancara tanggal 6 Maret 2024

B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman serta untuk mempertegas judul di atas, maka penulis memberikan penegasan operasional atau definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan menerapkan yang berarti suatu proses untuk melaksanakan ide, gagasan, program serta seperangkat aktivitas yang dirancang untuk menghasilkan perubahan.¹² Adapun yang dimaksud penulis dengan penerapan dalam penelitian ini yakni tindakan melakukan strategi pembelajaran *market place activity* dalam pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin.

2. Strategi Pembelajaran Market Place Activity

Strategi pembelajaran ialah suatu rangkaian kegiatan atau rencana tindakan yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam kegiatan pembelajaran¹³. *Market place activity* yakni strategi pembelajaran berupa suatu kegiatan pasar yang mana peserta didik bisa melaksanakan suatu aktivitas jual beli terhadap informasi materi pelajaran. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dibagi menjadi berkelompok dan berperan aktif untuk mencari informasi atau pengetahuan dari beberapa kelompok di kelas¹⁴.

¹² Suparyanto dan Rosad (2015, "Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Market Place Activity Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Pokok Bahasan Pengelolaan Wakaf," *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

¹³ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019). 2.

¹⁴ Melva Yola Afdareza, Putri Yuanita, and Maimudah, "The Development of Market Place Activity Models in Social Sciences Subjects," *Journal of Educational Sciences* 4, no. 1 (2020): 146–152.

3. Pembelajaran PKN

Pembelajaran PKN atau pendidikan kewarganegaraan yakni mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945¹⁵. Pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk memberikan peserta didik dengan pengetahuan dasar, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik serta memiliki tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan materi pelajaran yang diteliti oleh peneliti saat penelitian yakni materi “Pengamalan Sila Pancasila”. Sehingga ketika pembelajaran peserta didik tidak hanya memahami teori setiap sila Pancasila, namun juga mampu menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006.

2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaram PKN kelas VI di MIN 6 Tapin

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seperi apa penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan menambah wawasan baru mengenai penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan mampu menggunakan strategi pembelajaran *market place activity* terhadap materi-materi lainnya atau mata pelajaran

lain karena dengan strategi pembelajaran ini dapat membuat suasana belajar tidak membosankan dan membuat peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

- b. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu mata pelajaran khususnya pembelajaran PKN.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Umami Nuraini (2021), dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Strategi <i>Market Place Activity</i> Pada Kelas XI SMA Negeri 6 Palangka Raya”.	Meneliti tentang penggunaan strategi <i>market place activity</i> pada pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan dan objek yang diteliti ialah upaya meningkatkan motivasi belajar PAI, serta subjek yang diteliti berfokus pada peserta didik kelas XI SMA. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah penerapan strategi pembelajaran <i>market place activity</i> pada pembelajaran PKN, sedangkan subjek pada penelitian ini yakni berfokus pada peserta didik kelas VI MIN.
2.	Anugrah Sari, Misykat Malik Ibrahim, dan Ridwan Idris (2021), dengan judul “Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> (MPA) Dalam Meningkatkan	Meneliti tentang penggunaan strategi <i>market place activity</i> pada pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan dan objek yang diteliti berfokus pada peningkatan hasil belajar Biologi melalui pembelajaran <i>market place activity</i> . Sedangkan objek pada penelitian ini ialah penerapan

	Hasil Belajar Biologi”.		strategi pembelajaran <i>market place activity</i> pada pembelajaran PKN, sedangkan subjek pada penelitian ini yakni berfokus pada peserta didik kelas VI di MIN 6 Tapin.
3.	Shokhibul Arifin, Nova Evitasari, dan Ika Puspitasari (2023) dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> dalam Mendukung Keaktifan Siswa”.	Menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i>	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan dan objek yang diteliti berfokus dalam mendukung keaktifan siswa melalui pembelajaran <i>market place activity</i> , serta subjek yang diteliti berfokus pada kelas IX Mts. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah penerapan strategi pembelajaran <i>market place activity</i> pada pembelajaran PKN, sedangkan subjek pada penelitian ini yakni berfokus pada peserta didik kelas VI di MIN 6 Tapin.
4.	Asmuni (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas XI MS-1 SMA Negeri 1 Selong.	Menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i> .	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan dan objek yang diteliti berfokus dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran <i>market place activity</i> pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta didik, serta subjek yang diteliti berfokus pada kelas XI SMA. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah penerapan strategi pembelajaran <i>market place activity</i> pada pembelajaran PKN, sedangkan subjek pada penelitian ini yakni berfokus pada peserta didik kelas VI di MIN 6 Tapin.

5.	Irwan (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Market Place Activity</i> Berbantuan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI VII SMPN 3 Lembang Kab. Pinrang”.	Menggunakan model pembelajaran <i>market place activity</i>	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan dan objek yang diteliti berfokus dalam peningkatan hasil belajar PAI berbantuan internet melalui pembelajaran <i>market place activity</i> , serta subjek yang diteliti berfokus pada kelas VII SMPN. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah penerapan strategi pembelajaran <i>market place activity</i> pada pembelajaran PKN, sedangkan subjek pada penelitian ini yakni berfokus pada peserta didik kelas VI di MIN 6 Tapin.
----	---	---	--

Berdasarkan tabel di atas, novelty pada penelitian ini yakni :

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi pembelajaran *market place activity* dalam pembelajaran PKN di tingkat dasar (kelas VI). Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mata pelajaran lain seperti PAI dan Biologi, serta di tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA). Penerapan *market place activity* dalam PKN memberikan perspektif baru tentang bagaimana metode interaktif ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep kewarganegaraan sejak dini.
2. Penelitian ini juga mengetahui penerapan strategi pembelajaran *market place activity* dalam pembelajaran PKN. Hal ini penting karena PKN bertujuan untuk membangun karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Dengan meningkatkan keaktifan dan partisipasi, penelitian ini berkontribusi

pada pemahaman tentang bagaimana *market place activity* dapat membentuk sikap dan keterampilan kewarganegaraan peserta didik.

3. Sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada tingkat pendidikan menengah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tingkat pendidikan dasar, yang merupakan fase penting dalam perkembangan akademik dan sosial siswa.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan baru dan memperluas pemahaman tentang penerapan strategi pembelajaran *market place activity* dalam konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya, memperkaya literatur tentang pembelajaran inovatif di pendidikan dasar.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori memuat teori berkaitan dengan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *market place activity*, tahap-tahap strategi pembelajaran *market place activity*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *market place activity*, pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN).

Bab III Metode Penelitian memuat paparan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data.

Bab IV Hasil penelitian memuat deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran.